

6 Elemen Wedal Lahir Sunda Kuno: Tradisi Warisan Leluhur yang Sarat Makna

Category: LifeStyle

Oktober 1, 2024



Prolite – Kamu pasti sudah familiar dengan istilah zodiak atau astrologi, kan? Nah, di dalam tradisi Sunda Kuno, ada sesuatu yang mirip, tapi lebih lokal dan unik. Namanya Wedal Lahir Sunda Kuno.

Tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Sunda dan dipercaya memiliki pengaruh besar terhadap sifat, watak, hingga takdir seseorang.

Menariknya, Wedal Lahir Sunda Kuno mengaitkan **elemen-elemen alam** dengan hari kelahiran seseorang untuk memahami kepribadian dan takdir mereka.

Nah, kalau kamu penasaran seperti apa sih pengaruh Wedal Lahir ini terhadap kehidupan sehari-hari, yuk kita bahas lebih lanjut!

Elemen-Elemen Wedal Lahir Sunda Kuno



Elemen Wedal Lahir Sunda Kuno

Dalam kepercayaan Sunda Kuno, setiap hari dalam seminggu terhubung dengan elemen alam yang dianggap memengaruhi **sifat, karakter, dan keputusan hidup** seseorang.

Setiap elemen membawa energi dan pengaruhnya sendiri, yang diyakini akan tercermin pada kepribadian dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

1. Hari Senin: Kembang

- **Sifat:** Orang yang lahir di hari Senin diasosiasikan dengan elemen **kembang** atau bunga. Mereka yang lahir di hari ini dikenal sebagai orang yang **menjaga penampilan**, selalu rapih, dan sangat disenangi banyak orang. Mereka murah hati, tetapi sering kali **keras kepala** dan suka menonjolkan diri.
- **Karakteristik Positif:** Dermawan, penuh kasih sayang, disukai banyak orang.
- **Tantangan:** Cenderung keras kepala dan suka menjadi pusat perhatian.

2. Hari Selasa: Seuneu

- **Sifat:** Orang yang lahir pada hari Selasa dihubungkan dengan elemen **seuneu** atau api. Mereka dikenal memiliki **jiwa sosial yang tinggi**, selalu siap membantu orang lain tanpa memandang siapa mereka. Orang-orang ini setia, tetapi ketika

kecewa atau dikhianati, amarah mereka bisa sangat meledak.

- **Karakteristik Positif:** Semangat sosial, loyal, siap menolong.
- **Tantangan:** Mudah marah dan sering memperbesar masalah.

3. Hari Rabu: Daun

- **Sifat:** Hari Rabu diasosiasikan dengan elemen **daun**, simbol ketenangan dan kedamaian. Orang yang lahir pada hari ini **cenderung pendiam** dan kalem, namun mereka memiliki daya tarik tersendiri. Mereka sangat mencintai keluarga, tetapi sering kali **mudah terbawa arus** dan terlalu cepat percaya pada orang lain.
- **Karakteristik Positif:** Tenang, penuh kasih, setia pada keluarga.
- **Tantangan:** Mudah terpengaruh dan sulit menolak perintah.

4. Hari Kamis: Angin

- **Sifat:** Orang yang lahir di hari Kamis berada di bawah elemen **angin**. Mereka **penuh semangat** dan pantang menyerah. Sifat angin membuat mereka sulit untuk diam di satu tempat; mereka selalu mencari hal baru. Kadang-kadang mereka bisa lupa akan asal-usul mereka, tetapi mereka tidak suka menyimpan dendam.
- **Karakteristik Positif:** Tekun, gigih, selalu optimis.
- **Tantangan:** Terlalu banyak bicara dan cenderung curigaan.

5. Hari Jumat: Cai

- **Sifat:** Mereka yang lahir di hari Jumat memiliki elemen **cai** atau air. Sama seperti air yang tenang, orang dengan elemen ini dikenal sangat **tenang**, namun memiliki prinsip yang kuat. Mereka lebih memilih **diam daripada berbicara hal yang tidak berguna**. Orang lain sering terpesona dengan

wibawanya, tetapi terkadang mereka juga bisa egois.

- **Karakteristik Positif:** Tenang, bijaksana, dihormati.
- **Tantangan:** Kadang terlalu diam dan sedikit egois.

6. Hari Sabtu: Tanah/Bumi

- **Sifat:** Orang yang lahir di hari Sabtu berhubungan dengan elemen **tanah** atau bumi. Mereka memiliki **fisik yang kuat** dan hati yang teguh. Orang-orang ini dikenal sebagai pekerja keras dengan cita-cita tinggi. Mereka rela berkorban demi orang lain, tetapi sering kali **ingin menguasai segala hal** yang mereka sukai.
- **Karakteristik Positif:** Pekerja keras, murah hati, kokoh dalam prinsip.
- **Tantangan:** Cenderung egois dan ingin menguasai.

7. Hari Minggu: Mega/Langit

- **Sifat:** Mereka yang lahir pada hari Minggu dihubungkan dengan elemen **mega** atau langit. Orang-orang ini memiliki **jaringan pertemanan yang luas**, pandai bergaul, dan penuh semangat. Namun, mereka kadang bisa **terjebak dalam kesedihan**, meskipun di luar mereka terlihat ceria. Dalam cinta, mereka sangat setia.
- **Karakteristik Positif:** Mudah bergaul, setia, penuh semangat.
- **Tantangan:** Kadang mudah terlarut dalam kesedihan.

Pengaruh Wedal Lahir dalam Membuat Keputusan Penting



Ilustrasi wanita yang sedang berpikir – Freepik

Wedal Lahir tidak hanya digunakan untuk memahami kepribadian seseorang, tetapi juga sebagai panduan dalam **membuat keputusan**

penting dalam hidup.

Dari pilihan karier hingga pasangan hidup, tradisi Sunda Kuno ini membantu memetakan jalan hidup seseorang berdasarkan elemen alam mereka.

1. **Pilihan Karier**

Misalnya, orang dengan elemen **api** (Selasa) mungkin lebih cocok menjadi pemimpin atau bekerja di bidang yang membutuhkan energi tinggi dan keberanian, seperti bisnis atau politik. Sementara itu, mereka yang memiliki elemen **air** (Jumat) bisa lebih cocok dalam pekerjaan yang membutuhkan empati dan ketenangan, seperti konseling atau bidang kemanusiaan.

2. **Pasangan Hidup**

Wedal Lahir juga sering digunakan untuk melihat **kesesuaian antara pasangan**. Elemen yang saling melengkapi dipercaya dapat membawa keharmonisan dalam hubungan. Misalnya, elemen **tanah** (Sabtu) bisa sangat cocok dengan elemen **air** (Jumat), karena air dapat melembutkan tanah, dan tanah bisa memberi stabilitas bagi air.

3. **Memilih Tempat Tinggal**

Bahkan, dalam beberapa kepercayaan, Wedal Lahir digunakan untuk menentukan **lokasi tempat tinggal** yang cocok berdasarkan elemen seseorang. Orang dengan elemen angin mungkin akan merasa lebih nyaman di tempat terbuka yang luas, sementara elemen tanah mungkin lebih menyukai tempat yang stabil dan aman.



Ilustrasi masyarakat Sunda – Ist

Wedal Lahir Sunda Kuno adalah salah satu bentuk **kearifan lokal** yang mengajak kita untuk lebih memahami diri sendiri dan bagaimana kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Tradisi ini tidak hanya memberikan pandangan spiritual, tetapi

juga bisa menjadi alat introspeksi yang membantu kita dalam menghadapi berbagai keputusan hidup.

Jadi, sudah siap untuk menggali lebih dalam tentang Wedal Lahir Sunda Kuno? Cobalah hitung weton kelahiranmu dan temukan pesan apa yang alam semesta ingin sampaikan!

Baca juga :

Wedal Lahir Sunda Kuno: Tradisi Weton yang Masih Hidup di Tengah Masyarakat

Category: LifeStyle
Oktober 1, 2024



Prolite – Mengenal Wedal Lahir Sunda Kuno: Tradisi Kuno dalam Perhitungan Weton Kelahiran.

Di tengah modernisasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan, ternyata masih banyak tradisi kuno yang tetap bertahan dan diyakini oleh sebagian masyarakat.

Salah satunya adalah tradisi **Wedal Lahir Sunda Kuno**, yang sering dianggap sebagai bagian penting dalam memaknai hari kelahiran seseorang.

Bagi masyarakat Sunda, weton kelahiran bukan hanya sekadar hari lahir biasa, tetapi memiliki makna mendalam terkait nasib, karakter, dan keberuntungan hidup seseorang.

Penasaran seperti apa tradisi ini dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Sunda hingga kini? Yuk, kita simak lebih dalam!

Apa Itu Wedal Lahir Sunda Kuno?



Secara sederhana, **Wedal Lahir** atau **weton kelahiran** dalam tradisi Sunda Kuno adalah perhitungan hari kelahiran berdasarkan kalender Jawa dan Sunda yang kuno.

Berbeda dengan tanggal kelahiran biasa yang kita kenal melalui kalender Masehi, weton dihitung berdasarkan siklus pasaran dan hari-hari tertentu yang dipercaya memiliki makna spiritual khusus.

Dalam tradisi Sunda, **Wedal Lahir Sunda Kuno** dipercaya membawa informasi tentang bagaimana karakter seseorang, bagaimana mereka akan menghadapi hidup, serta keberuntungan apa yang menanti di masa depan.

Ini hampir mirip dengan konsep astrologi atau zodiak yang kita

kenal dalam budaya Barat, hanya saja berbasis pada tradisi lokal dan perhitungan waktu kuno.

Asal-Usul Wedal Lahir Sunda Kuno



Ilustrasi masyarkat sunda – ist

Asal-usul tradisi Wedal Lahir Sunda Kuno ini sangat erat kaitannya dengan budaya agraris yang ada di Nusantara, khususnya Jawa dan Sunda.

Pada masa lampau, masyarakat sangat bergantung pada perhitungan waktu untuk berbagai kegiatan penting, mulai dari bercocok tanam, pernikahan, hingga kelahiran anak.

Setiap waktu memiliki makna yang berbeda-beda, dan perhitungan weton ini bertujuan untuk menentukan hari-hari baik yang bisa membawa keberuntungan bagi kehidupan seseorang.

Dalam budaya Sunda Kuno, weton dihitung berdasarkan kombinasi hari dalam kalender Jawa-Sunda, seperti **Manis**, **Pahing**, **Pon**, **Wage**, dan **Kliwon**, yang dipadukan dengan siklus hari-hari dalam seminggu.

Kombinasi ini menghasilkan hitungan yang dipercaya bisa memberikan gambaran tentang nasib seseorang.

Uniknya, banyak yang masih memercayai bahwa weton ini bisa membantu dalam menentukan hal-hal penting dalam hidup, seperti waktu yang tepat untuk menikah, memulai usaha, hingga memberi nama bayi yang baru lahir.

Bagaimana Tradisi Ini Masih Memengaruhi Budaya Masyarakat

Sunda?



Ilustrasi anak sunda – ist

Walaupun zaman sudah berubah, weton kelahiran masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Sunda hingga saat ini.

Beberapa orang tua atau sesepuh di kampung-kampung Sunda masih menggunakan weton untuk berbagai keperluan spiritual dan sosial.

Misalnya, ketika seorang anak lahir, keluarga akan berkonsultasi dengan sesepuh atau dukun setempat untuk menghitung weton kelahiran si bayi.

Mereka percaya bahwa perhitungan ini bisa memberikan panduan tentang nama yang cocok, atau sifat-sifat yang perlu diantisipasi di masa depan.

Bahkan, pada beberapa acara adat seperti pernikahan, weton kelahiran kedua mempelai bisa menjadi pertimbangan dalam menentukan hari baik untuk melangsungkan upacara.

Orang Sunda percaya bahwa menikah pada hari yang selaras dengan weton pasangan bisa membawa kebahagiaan dan keberuntungan dalam rumah tangga.

Tradisi ini juga erat kaitannya dengan konsep *primbon*, yaitu kitab ramalan yang digunakan untuk menentukan hari baik berdasarkan berbagai aspek, termasuk weton.

Peran Wedal Lahir dalam Kehidupan Sehari-hari



Tidak hanya dalam pernikahan atau kelahiran, weton kelahiran juga sering digunakan untuk hal-hal yang lebih sederhana.

Misalnya, menentukan waktu terbaik untuk memulai pekerjaan baru, membuka usaha, atau bahkan pindah rumah.

Meskipun tidak semua orang Sunda memercayainya secara mutlak, tradisi ini tetap menjadi bagian dari identitas budaya dan spiritual mereka.

Dalam kehidupan modern, tradisi ini seringkali disandingkan dengan keyakinan dan perhitungan ilmiah.

Orang-orang yang meyakini weton kelahiran biasanya menggunakannya sebagai panduan tambahan, sambil tetap mempertimbangkan aspek-aspek rasional dalam pengambilan keputusan.

Bagaimana Tradisi Ini Bertahan di Tengah Modernisasi?



Menariknya, meskipun teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang, banyak generasi muda di Sunda yang masih menghormati dan mengikuti tradisi ini, walaupun mungkin dengan cara yang lebih fleksibel.

Di media sosial, kita bisa melihat semakin banyak orang yang membahas weton kelahiran sebagai bagian dari jati diri mereka dengan pasangan, bahkan memadukannya dengan pembahasan astrologi atau zodiak.

Tradisi weton juga sering muncul dalam acara-acara budaya Sunda, seperti perayaan adat atau seminar budaya yang mengulas tentang kearifan lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hidup di era digital, nilai-nilai tradisional seperti Wedal Lahir Sunda Kuno masih

memiliki tempat khusus di hati masyarakat Sunda.

Menghargai Tradisi, Menyelaraskan dengan Modernitas

Wedal lahir Sunda Kuno adalah salah satu dari banyak tradisi kuno yang masih hidup di tengah masyarakat modern.

Meskipun terdengar kuno, banyak yang percaya bahwa weton kelahiran membawa pesan penting tentang siapa kita dan bagaimana kita harus menjalani hidup.

Bagi yang tertarik untuk mendalami lebih jauh, mengenali weton kelahiran bisa menjadi cara untuk lebih memahami diri sendiri dan hubungan kita dengan dunia sekitar.

Jadi, apakah kamu tertarik untuk mengetahui weton kelahiranmu? Siapa tahu, ini bisa menjadi awal dari penemuan jati diri yang lebih mendalam dan spiritual. Yuk, mulai cari tahu dan gali lebih banyak tentang tradisi warisan nenek moyang kita ini!

Kritik Pedas Terhadap Film Horor ‘Primbon’: Benarkah Budaya Jawa Hanya Sebagai Bahan Sensasi?

Category: LifeStyle
Oktober 1, 2024



Prolite – Belakangan ini, film horor Indonesia seperti film horor terbaru 'Primbon', sepertinya semakin suka memanfaatkan budaya Jawa untuk cari sensasi dan keuntungan. Hal ini bikin orang khawatir akan penghormatan budaya dan dampaknya ke warisan budaya Jawa.

Ya emang sih, film horor tuh genre yang populer banget di Indonesia. Tiap tahunnya, banyak banget film horor yang rilis dengan tema dan latar belakang yang beragam. Tapi ada masalah yang sering jadi perdebatan, yaitu soal film horor yang kadang-kadang ngerusak citra budaya Jawa.

Penggunaan Stereotip Pada Film Horor Indonesia



Cr.

Satu masalah utamanya, film horor Indonesia sering menggunakan stereotip dan gambaran yang kurang bener tentang budaya Jawa. Katanya sih, kalo mau bikin film horor yang pasti laku, ya pake aja budaya Jawa.

Misalnya, tokoh hantunnya pake “asli” Jawa, judulnya dikasih kosakata Jawa, atau ada aktor pake kostum dukun Jawa. Terus kadang bikin adegan artis kesurupan, yang ngomong-ngomong pake mantra bahasa Jawa.

Eh, jangan lupa juga soundtrack-nya pake tembang Jawa. Padahal liriknya tentang cinta, tapi nggak pada tau artinya, jadi kesannya lagu mistis deh. Terus aksara Jawa juga sering muncul di mantra atau rajah gaib.

Setelah itu, tempatnya disetting di desa dengan nuansa Jawa. Dan pastinya, ada deh kembang, kemenyan, dan dupa ala Jawa sebagai properti yang selalu muncul. Pokoknya ini kayak resep jitu buat bikin film horor Indonesia yang meledak.

Buat kalian yang paham dunia perfilman, pasti udah hapal dan tau rumus-rumus di atas. Mulai dari para filmmaker, aktor, atau aktris, mereka tahu banget, cerita horor + sentuhan budaya Jawa = cuan.

Kalian tinggal ketik di Google aja “film horor Indonesia yang laris”, pasti bakal nemuin unsur Jawa-nya. Apalagi yang terang-terangan menonjolkan nuansa Jawa dari poster filmnya. Contohnya ada “Lampor”, “Lingsir Wengi”, “KKN di Desa Penari”, “Sewu Dino”, “Pesugihan”, “Jailangkung”, dan masih banyak lagi.

Penggunaan stereotip seperti itu sebenarnya kurang baik dan malah jadi ngerendahin bahkan ngasih kesan kalau budaya Jawa cuma buat ngebuat adegan jadi lebih serem.

Padahal, budaya Jawa seharusnya dihargai sebagai warisan budaya yang kaya dan kompleks. Ada banyak hal menarik dan makna mendalam di dalamnya, bukan sekadar alat untuk bikin adegan menakutkan.

Perdebatan dan ketidaksetujuan soal masalah ini emang sering banget terjadi. Baik dari pegiat budaya Jawa sampai netizen yang terprovokasi jadi “jawaholic,” suaranya selalu keras dan

jelas.

Tapi sayangnya, yang diprotes atau dikritik malah sering cuek aja. Mereka kayak “bodo amat,” karena bagi mereka, yang penting industri film tetap berjalan dan cuan terus mengalir.

Belum Rilis, Film “Primbon” Sudah Menyulut Protes



Cr. @primbonmovie

Isu terbaru yang menyulut protes soal masalah ini adalah film horor Indonesia terbaru berjudul “Primbon” yang bakal keluar tanggal 10 Agustus. Padahal filmnya belum tayang dan jalan ceritanya juga belum diketahui, tapi sepertinya poster ini udah bikin beberapa orang ngerasa tersinggung.

Lho kenapa? Soalnya, di posternya keliatan banget pemakaian atribut kejawaan, kayak kosakata primbon dan pakaian tradisional Jawa. Entah sengaja atau enggak, ini kayak upaya mereka buat bikin film horor pake rumus-rumus yang udah dijelasin sebelumnya.

Jelas dong, ini bikin orang-orang pada protes. Sekarang, teman-teman dari komunitas Jawacana di Jogja lagi sibuk banget, swadaya-swadana, ngadain berbagai acara buat ngangkat citra kejawaan yang sering disalahpahami.

Mereka juga lagi rajin meriset dan menyajikan berbagai hal yang sebelumnya dianggap klenik, syirik, bidah, musyrik, atau mistis, tapi dalam perspektif ilmiah yang bisa dimengerti banyak orang. Tim alumni Sastra Jawa juga lagi ngebedah primbon biar jadi pengetahuan akademik yang berguna. Eh malah dibuat jadi horor lagi.

Padahal, seharusnya kita tahu kalau primbon itu sebenarnya

punya makna yang luhur. Itu adalah pengetahuan turun-temurun dari leluhur kita tentang cara menjalani hidup ala budaya Jawa. Mereka lagi berjuang banget supaya primbon bisa jadi alternatif pandangan yang bermanfaat buat mengurai masalah-masalah kehidupan.

Tapi masalahnya, kalau primbon ini diolah oleh industri film horor Indonesia yang lagi superpopuler ini jadi hal yang “seperti dulu lagi,” dengan segala hal mistis, klenik, dan pemahaman bengkok masyarakat tentang kejawaan, maka usaha mereka pun mungkin bakal jadi sia-sia.

Pelestarian Budaya dan Tanggung Jawab Film-maker



Cr. Satujam

Film horor Indonesia seharusnya bisa jadi sarana yang luar biasa buat memperkaya pengetahuan penonton tentang budaya Jawa serta turut serta dalam usaha pelestariannya.

Pembuat film memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan riset yang mendalam, bekerjasama dengan ahli budaya, dan menjunjung tinggi integritas budaya yang diambil sebagai inspirasi.

Dalam upaya pelestarian budaya Jawa, film-maker juga bisa mengambil pendekatan edukatif yang lebih bijak. Contohnya, mengangkat kisah-kisah tradisional dengan penuh penghormatan dan ketepatan dalam menggambarkannya.

Dengan cara ini, penonton bisa memahami serta menghargai budaya Jawa tanpa harus terjerumus ke dalam stereotip dan sensasionalisme yang tidak tepat. Melalui film juga, pengetahuan dan apresiasi terhadap budaya Jawa dapat diwariskan dengan lebih baik kepada generasi mendatang.

Penting banget nih bagi pemerintah, industri film, dan masyarakat untuk memberikan penghargaan dan apresiasi ke film-film yang bener-bener menghormati dan melestarikan budaya Jawa.

Kalo film-film yang memberikan pendidikan, inspirasi, dan cinta pada budaya juga didukung dan diapresiasi, pasti nih para pembuat film bakal lebih hati-hati dalam bikin karya mereka.

Jadi, semakin banyak film yang punya nilai positif dan berkontribusi buat pelestarian budaya, semakin banyak juga orang yang sadar dan mengakui usaha mereka.

So, apa pendapat kamu soal film “Primbon” ini dan isu yang ada di dalamnya? Kamu tim pro atau kontra nih? Tolong komen di kolom komentar ya!

Disklaimer: Artikel disadur dari , Author: Paksi Raras Alit.